

# Grha Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) di Surabaya

Gianina Puspita Sari dan Ir. Nugroho Susilo, M. Bdg. Sc.  
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra  
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya  
 E-mail: gianinaaa\_puspita@yahoo.com; nugroho@petra.ac.id



Gambar. 1. Perspektif bangunan (*human-eye view*) Grha Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) di Surabaya

## ABSTRAK

Grha Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) di Surabaya merupakan bangunan yang menyediakan sarana bagi komunitas Kristiani dalam beribadah dan melakukan kegiatan pembinaan keagamaan terhadap umat Kristiani di kota Surabaya. Karena jumlah umat Kristen di Surabaya yang meningkat, maka gereja harus mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Grha GPdI di Rungkut, Surabaya akan dilengkapi berbagai fasilitas, yaitu toko buku Kristen, perpustakaan, klinik, kafe, gereja, tempat pelatihan tari, musik, drama, kolam Baptis, *guest house*, taman bermain anak - anak, lapangan basket. Pendekatan simbolik digunakan agar bangunan dapat merepresentasikan suasana sakral dalam ruang ibadah. Pengunjung akan mampu merasakan suasana sakral dalam ruang ibadah melalui nilai – nilai Kristen yang diterapkan dalam desain bangunan secara arsitektural. Pendalaman yang dipilih adalah karakter ruang. Melalui pendalaman tersebut, perancangan bangunan akan lebih difokuskan untuk mampu mewujudkan suasana sakral dalam ruang ibadah, dalam menyampaikan pesan yang diinginkan, yaitu semakin mendekatkan diri kepada Tuhan.

Kata Kunci: Grha, GPdI, Gereja, Pantekosta, Surabaya

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ideologi negara Indonesia adalah Pancasila. Sila pertama dari Pancasila adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Dalam pasal 29 UUD 1945 juga dijelaskan tentang kebebasan beragama. Oleh karena itu, setiap penduduk Indonesia bebas memeluk agama dan beribadah menurut kepercayaannya masing – masing.

Nama Kabupaten/Kota	Agama							Tidak Ditanyakan	Jumlah	
	Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha	Khong Hu Chu	Lainnya			
75 Kota Pasuruan	179.225	2.628	1.498	159	1.111	88	0	1.568	186.262	
76 Kota Mojokerto	110.061	6.958	3.546	104	1.011	97	0	4	120.196	
77 Kota Madiun	154.184	10.047	5.027	159	529	42	21	0	1.005	170.964
78 Kota Surabaya	2.898.079	222.651	88.554	7.188	81.166	2.758	462	11.700	6.908	2.765.487

Gambar 1. 1. Sensus Penduduk Menurut Wilayah dan Agama yang Dianut.  
 Sumber: BPS, 2010

Di Jawa Timur, jumlah umat kristen 872 ribu atau 2,3%. Persentase umat Kristen terbesar ada di kota Surabaya (11,3%), kota Malang (9,4%), kota Madiun (8,8%), kota Blitar (7,82%), kota Kediri (7,7%), dan kota Mojokerto (7%). Di Kabupaten atau kota lainnya jumlah umat Kristen hanya 1% - 5%.

Karena jumlah umat Kristen di Surabaya meningkat, maka gereja sendiri harus mengalami pertumbuhan. Bertumbuh artinya hidup, berkembang, dan bertambah besar. Pertumbuhan gereja berarti gereja yang mengalami perkembangan atau mengalami pertumbuhan. Seiring bertumbuhnya jumlah gereja dan jemaat di Surabaya, maka pelayanan dan persekutuan dalam gereja juga harus

mengalami perkembangan. Gereja di Surabaya juga memanfaatkan kemajuan teknologi pada pelayanan gereja. Hal ini mendorong diciptakannya fasilitas yang dapat menampung aktivitas dan kegiatan pelayanan gereja yang beragam selain beribadah.

Segala kegiatan persekutuan dan pelayanan gereja tersebut menjadikan jemaatnya untuk masuk ke dalam proses pemeliharaan, pertumbuhan, dan perkembangan iman / rohani. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menjadikan jemaatnya untuk terus bertumbuh dan mengenal Kristus lebih dalam. Oleh karena itu, Grha Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) di Surabaya sebagai gereja yang mawadahi / memfasilitasi kegiatan kerohanian tersebut dituntut untuk menciptakan suasana yang mendukung kelancaran dari kegiatan kerohanian tersebut dengan memberikan suasana sakral / suci yang membantu pemeliharaan dan pertumbuhan iman / rohani jemaatnya. Segala kegiatan kerohanian yang jemaat lakukan di dalam Grha Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) di Surabaya merupakan panggilan dan pengutusan dari Allah yang ditujukan kepada pengikut-Nya.

**B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diangkat dalam desain proyek ini adalah bagaimana merancang Grha GPdI di Surabaya yang mampu mengakomodasi kegiatan kerohanian di dalamnya, serta menyelesaikan permasalahan gereja sebelumnya yaitu kurangnya kapasitas jemaat di dalam gedung dan kurangnya lahan parkir di luar gedung.

**C. Tujuan Perancangan**

Tujuan perancangan proyek ini adalah mawadahi kegiatan kerohanian di dalamnya serta menyediakan fasilitas yang memadai sehingga dapat menyelesaikan permasalahan gereja sebelumnya.

**D. Data dan Lokasi Tapak**



Gambar 1. 2. Lokasi tapak  
Sumber: Google Earth

Lokasi tapak terletak di kota Surabaya, Jawa Timur dan merupakan lahan kosong. Lokasi tapak berada di jalan besar, dan merupakan daerah berkembang (terdapat universitas, perumahan, pertokoan, apartemen di sekitar tapak), sehingga dapat menarik pengunjung. Selain itu, lokasi tapak berada di wilayah yang minim fasilitas kerohanian, karena lahan sekitar lebih banyak digunakan untuk fasilitas komersial.



Gambar 1. 3. Peta RTRW Kota Surabaya  
Sumber: C-Map Surabaya



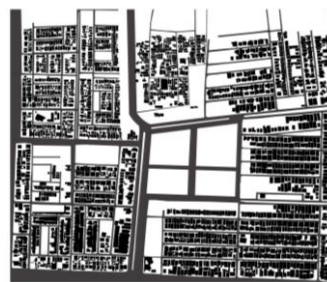
Gambar 1. 4. Kondisi Existing Tapak  
Sumber: Google Earth

**Data Tapak**

Nama jalan	: Jalan Dr. Ir. H. Soekarno
Kecamatan	: Rungkut
Luas lahan	: 1,8 ha
Tata guna lahan	: Fasilitas umum
GSB	: Utara, Barat :10m Selatan, Timur : 4m
KDB	: 55%
KLB	: 150%

**DESAIN BANGUNAN**

**A. Analisa Urban**



Gambar 2. 1. Analisa Urban



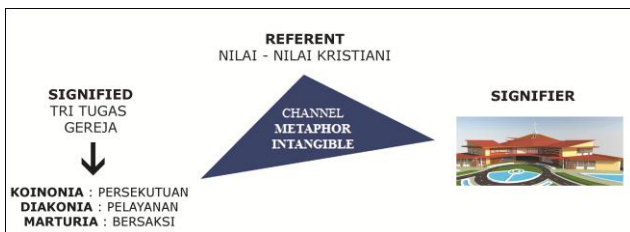
Gambar 2. 2. Analisa Tapak Radius 1 Km.  
Sumber: Google Earth

Tapak yang terpilih merupakan lahan kosong. Pada gambar 2.1. dapat terlihat blok hitam merupakan kawasan terbangun, sedangkan blok putih merupakan lahan kosong. Lokasi tapak berada di jalan besar MERR yang merupakan akses menuju ke Surabaya Timur. Bila dilihat dari radius 1 Km, dapat terlihat daerah sekitar tapak banyak terdapat universitas,

pertokoan, perumahan, dan apartemen yang membuat daerah ini semakin ramai dan berkembang. Lokasi lahan berada di wilayah yang minim fasilitas kerohanian, sehingga dapat menarik perhatian orang – orang di sekitar wilayah tersebut untuk tergabung dalam jemaat GPdI. Namun karena sekitar tapak merupakan jalan raya yang banyak dilewati kendaraan bermotor maka tingkat kebisingan perlu diperhatikan.

**B. Pendekatan Perancangan**

Sesuai dengan masalah desain, yaitu bagaimana memunculkan suasana sakral dalam ruang ibadah dengan menerapkan nilai – nilai Kristiani, maka pendekatan perancangan yang digunakan adalah pendekatan simbolik. Pendekatan simbolik akan merepresentasikan suasana sakral dalam ruang ibadah tersebut dengan menggunakan *channel metaphor intangible*. Referent yang digunakan adalah nilai – nilai Kristiani.



Gambar 2. 3. Segitiga semiotika

**- Persekutuan**

Kata koinonia berasal dari bahasa Yunani yang artinya persekutuan. Persekutuan tersebut menyatakan keberadaan gereja selaku perkutuan orang – orang percaya yang diutus ke dalam dunia.

**- Pelayanan**

Kata diakonia berasal dari bahasa Yunani yang artinya pelayanan. Makna yang paling penting adalah pelayan Kristus bagi umatNya. Pelayanan adalah pekerjaan seorang hamba yang harus taat kepada pimpinan yaitu Yesus Kristus.

**- Bersaksi**

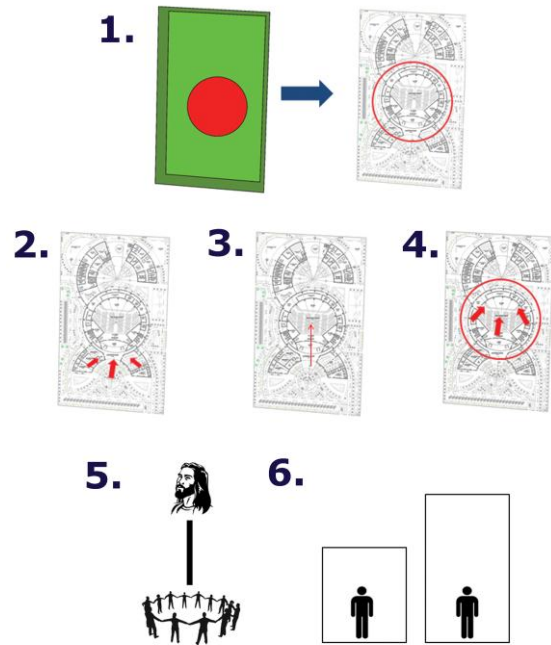
Kata marturia berasal dari kata martus, yang artinya saksi. Tugas gereja sebagai saksi adalah menyatakan apa yang benar menurut Kristus sekaligus ajaran – ajaranNya kepada dunia.

**C. Transformasi Bentuk**

Bentukan yang terjadi dipengaruhi oleh nilai – nilai Kekristenan. yaitu persekutuan, pelayanan, dan bersaksi.

**- Persekutuan**

Gereja adalah persekutuan orang percaya. Lingkaran tidak mempunyai awal dan akhir. Jadi lingkaran melambangkan Tuhan yang abadi. (Sumber: "The Symbolism of the Advent Wreath" by Father Peffley). Pada gambar 2.4. terlihat transformasi bentuk yang dipengaruhi oleh persekutuan.

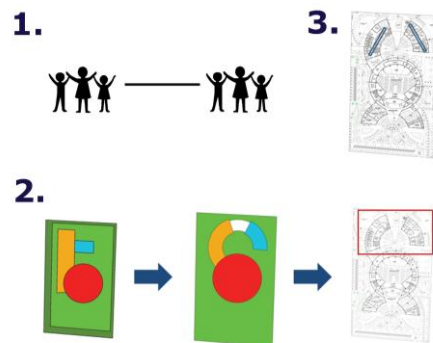


Gambar 2. 2. Transformasi bentuk persekutuan

(1) Pengaplikasian bentuk lingkaran pada denah. (2) Jalan masuk menuju gereja dibuat lebih dari satu sebagai lambang jemaat Tuhan yang dipanggil untuk bersekutu dalam ruang ibadah. (3) Sirkulasi utama adalah sirkulasi linear. (4) Penataan ruang gereja yang memusat sebagai lambang dari persekutuan yaitu berkumpul. (5) Hubungan secara vertikal merupakan persekutuan yang dibangun oleh umat Allah baik secara pribadi maupun perkumpulan umat. (6) Adanya perbedaan skala ruang gereja.

**- Pelayanan**

Kita dipanggil, dipilih, dan mau dipakai sebagai pelayan merupakan hak istimewa yang diberikan Tuhan kepada kita.

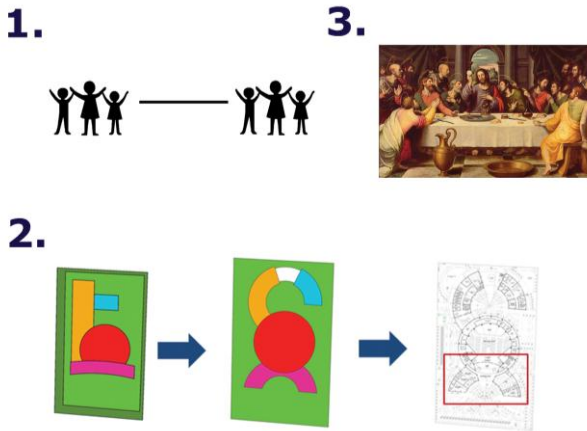


Gambar 2. 5. Transformasi bentuk pelayanan

(1) Hubungan horisontal dengan sesama orang percaya dalam pelayanan kepada Allah. (2) Bentuk denah bangunan memanjang horisontal. (3) Penggunaan ruang transisi dalam bentuk koridor memanjang sebagai lambang hubungan horisontal.

- Bersaksi

Tugas gereja sebagai saksi adalah menyatakan apa yang benar menurut Kristus. Kebenaran firman Tuhan harus berani disaksikan oleh gereja, karena itulah gereja diutus ke dunia.



Gambar 2. 6. Transformasi bentuk bersaksi

(1) Bersaksi merupakan hubungan horisontal yang melibatkan sesama manusia. (2) Bentuk *entrance* memberikan kesan menerima pengunjung dari arah jalan utama. (3) Adanya kafe bertema rohani, di mana di dalamnya terdapat ornamen – ornamen rohani untuk menyebarkan firman Tuhan.

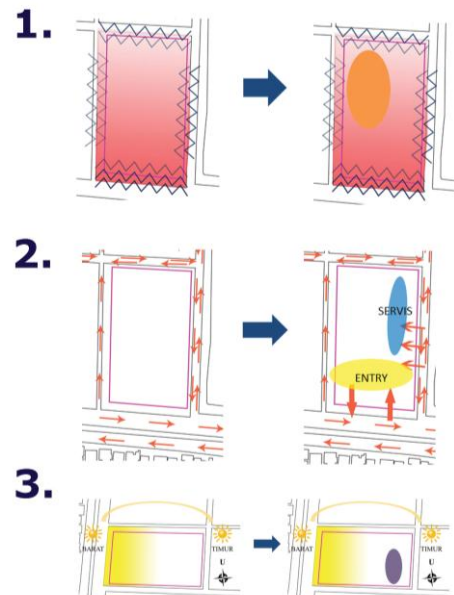
D. Perancangan Tapak dan Bangunan



Gambar 2. 7. Site plan

Keterangan :

- A. Drop Off
- B. Gereja
- C. Toko buku Kristen
- D. Perpustakaan
- E. Kafe
- F. Klinik
- G. Area pelayanan
- H. Kolam Baptis
- I. Guest House
- J. Plaza
- K. Taman bermain
- L. Area outdoor
- M. Lapangan basket

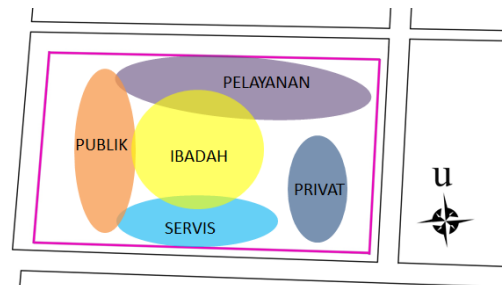


Gambar 2. 8. Analisa bangunan terhadap tapak

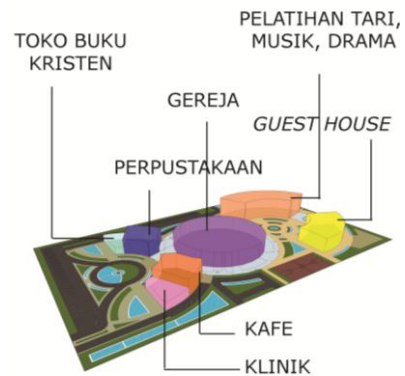
Analisa tapak yang digunakan ada 3, antara lain analisa kebisingan, analisa sirkulasi, dan analisa matahari. Gambar 2.8. merupakan analisa bangunan terhadap tapak. (1) Kegiatan yang membutuhkan ketenangan diletakkan di bagian belakang. (2) *Entry* diletakkan di dekat arah masuk utama tapak. Sirkulasi servis diletakkan di bagian samping. (3) Kegiatan yang membutuhkan sinar matahari diletakkan di bagian timur.

E. Zoning Bangunan

Penataan *zoning* disesuaikan sebagai tanggapan atas fungsi dan analisa bangunan terhadap tapak.



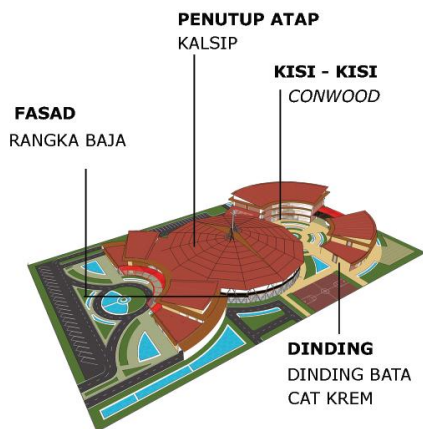
Gambar 2. 9. Zoning massa



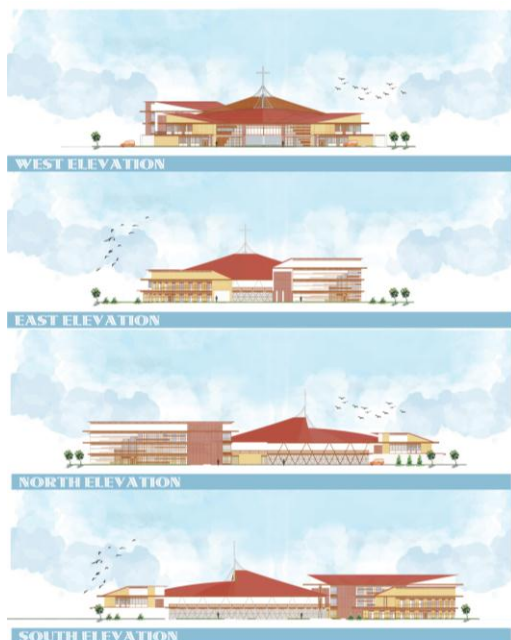
Gambar 2. 10. Zoning 3D massa

F. Desain Eksterior dan Fasilitas Bangunan

Material yang digunakan untuk desain eksterior adalah material yang menampilkan kesan modern pada bangunan



Gambar 2.11. Diagram material bangunan



Gambar 2.12. Tampak bangunan

Pada tampak bangunan dapat terlihat permainan fasad vertikal dan horisontal.



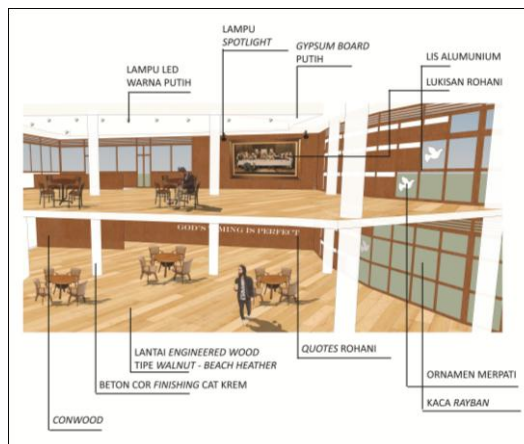
Gambar 2.13. Plaza

Terdapat plaza yang merupakan penerapan konsep bersaksi. Pola sirkulasinya berbentuk dasar

lingkaran sebagai lambang jemaat Tuhan yang bersekutu. Tatanan kursinya dibuat melingkar.



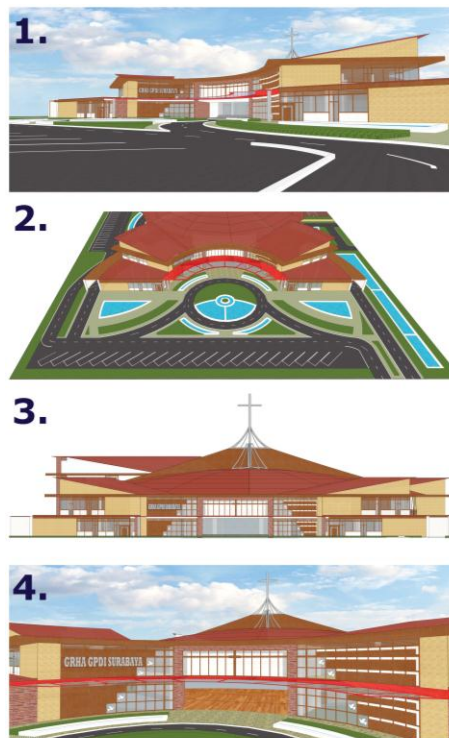
Gambar 2.14. Kolam baptis



Gambar 2.15. Kafe bertema rohani

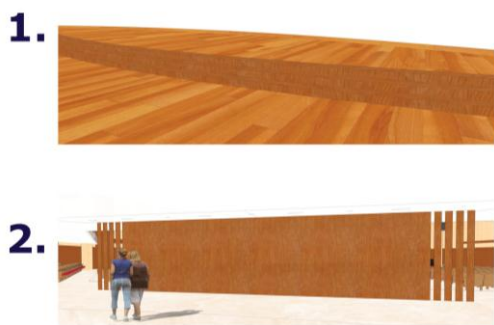
G. Pendalaman Desain

Pendalaman yang dipilih adalah karakter ruang, untuk mendesain suasana ruang ibadah. Melalui pendalaman tersebut, perancangan akan lebih difokuskan untuk mewujudkan suasana sakral ruang ibadah untuk menyampaikan pesan yang diinginkan, yaitu semakin mendekatkan diri kepada Tuhan.



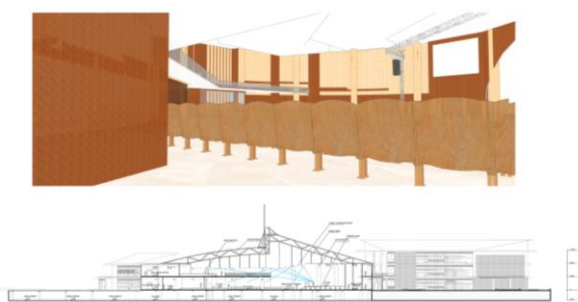
Gambar 2.16. Entrance Grha GPII di Surabaya

(1) Bangunan diletakkan sedikit ke belakang, sehingga area depan dapat diberi area taman, untuk memberikan kesan monumental pada bangunan. (2) Adanya taman berbentuk dasar lingkaran yang melambangkan jemaat Tuhan yang bersekutu. (3) *Main entrance* Grha Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) di Surabaya berbentuk simetri. (4) Adanya ornament rohani di bagian *entrance*, antara lain adanya menara salib di bagian atap, tulisan timbul Grha GPdI yang terbuat dari material plat akrilik dan lampu LED sehingga dapat menyala pada malam hari, adanya ornamen merpati untuk memberi kesan roh kudus yang menuntun dan menyertai jemaat menuju ke persekutuan yang kudus, adanya lis alumunium yang berbentuk salib, adanya kanopi yang berwarna kontras yaitu merah untuk mengundang jemaat masuk ke dalam ruang ibadah.



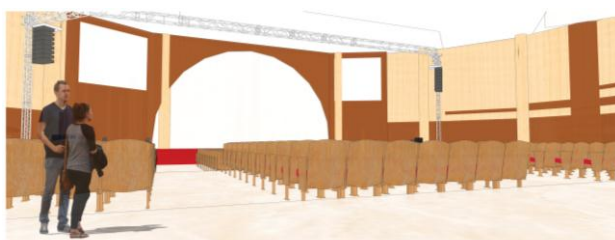
Gambar 2. 17. Interior gereja (1)

(1) *Main entrance* menuju gereja diawali dengan tangga. Materialnya menggunakan tekstur kasar untuk alasan keselamatan. (2) *Main entrance* diawali dengan skala manusia, dan materialnya menggunakan tekstur halus untuk memberikan suasana aman dan nyaman.



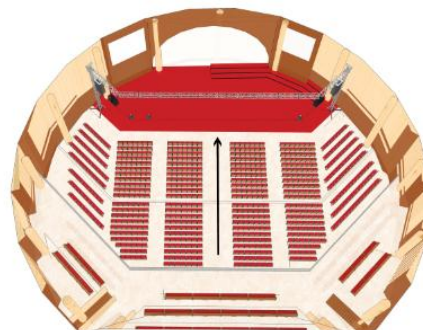
Gambar 2. 18. Interior gereja (2) & Potongan ruang gereja

Pada gambar 2.18. dapat terlihat ada perbedaan ketinggian plafond dalam ruang gereja untuk kenyamanan akustik. Material dari plafond adalah *gypsum board* berwarna putih.



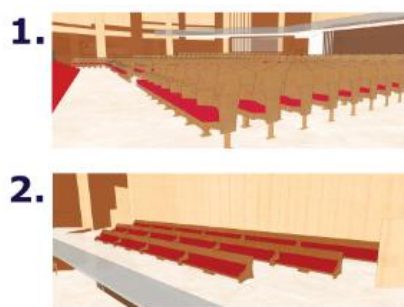
Gambar 2. 19. Interior gereja (3)

Pada gambar 2.19. dapat terlihat proporsi manusia terhadap ruang berbanding jauh, sehingga manusia terasa kecil. Skala ruang tinggi untuk memberikan kesan hadirat Allah yang Maha Besar dan Maha Tinggi. Di dalam ruangan terdapat kolom berukuran besar untuk menyangga bangunan bentang lebar. Materialnya adalah beton cor dengan *finishing* cat berwarna krem.



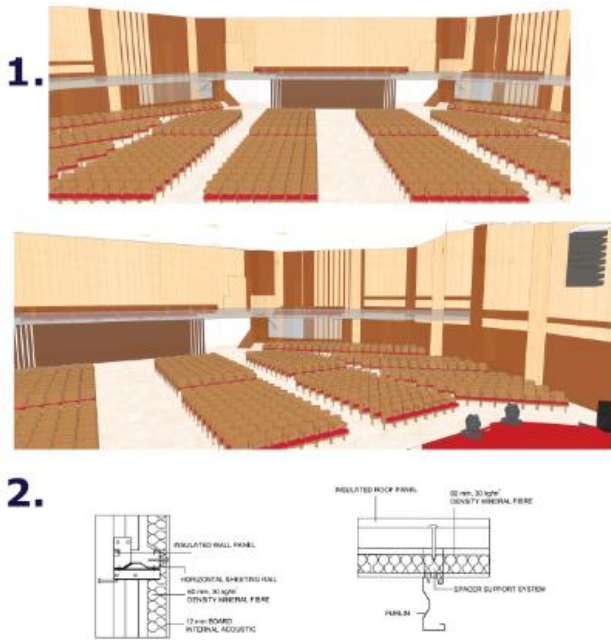
Gambar 2.20. Interior gereja (4)

Gereja ini menggunakan organisasi terpusat dimana area panggung menjadi pusat dari ruang ibadah. Tujuannya selain sebagai lambang persekutuan yaitu berkumpul, supaya perbedaan peletakkan kursi dapat membantu jemaat yang datang untuk memusatkan pandangannya ke area panggung. Area panggung berwarna merah karena merah melambangkan darah Kristus dan Roh Kudus (Sumber: *Rest, Friedrich, Our Christian Symbol, New York; Education Express, 1954*). Material karpet menggunakan karpet olefin. Penggunaan karpet dapat mengurangi gaung dan gema dalam ruangan. Sirkulasi utama dalam ruang ibadah adalah sirkulasi linear yang terbentuk dari susunan bangku di area jemaat yang mengarah pada altar sebagai simbol jalan keselamatan / terang yang diberikan Allah kepada manusia. Material lantai menggunakan keramik *terrazzo* berwarna krem ukuran 30 x 30 cm. Lantai berwarna terang akan meningkatkan tingkat cahaya di dalam ruang sehingga dapat menghemat energi listrik.



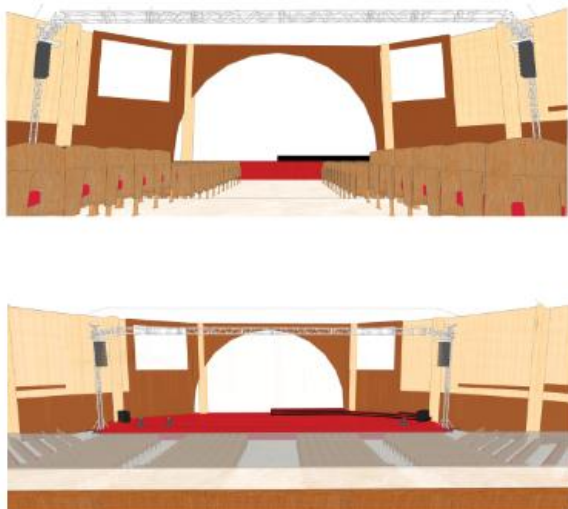
Gambar 2.21. Area duduk jemaat

(1) Area duduk jemaat lantai 1 menggunakan kursi dengan dudukan busa & mudah untuk disimpan / dipindahkan karena suasana kebaktian yang membutuhkan kenyamanan tempat duduk dan aktivitas gerak yang relatif lama. (2) Area duduk jemaat lantai 2 berupa bangku panjang untuk alasan keamanan, karena area lantai 2 berupa undakan.



Gambar 2.22. Interior gereja (5) & Detail dinding

(1) Pada interior gereja terdapat permainan garis vertikal untuk menggambarkan hubungan antara manusia dan Tuhan, selain itu terdapat permainan garis horisontal untuk menggambarkan persekutuan antar jemaat. Di dalam ruangan terdapat *speaker* untuk membantu memperjelas suara dalam ruangan. Adanya dinding berwarna coklat untuk melambangkan kebajikan dan kerendahan hati. (Sumber: *Rest, Friedrich, Our Christian Symbol, New York; Education Express, 1954*). Dinding berwarna krem untuk memberikan kesan ketenangan dan suasana hati yang damai saat beribadah. (2) Dinding dirancang dengan menggunakan dinding kedap suara untuk pemantulan suara dalam ruang ibadah.



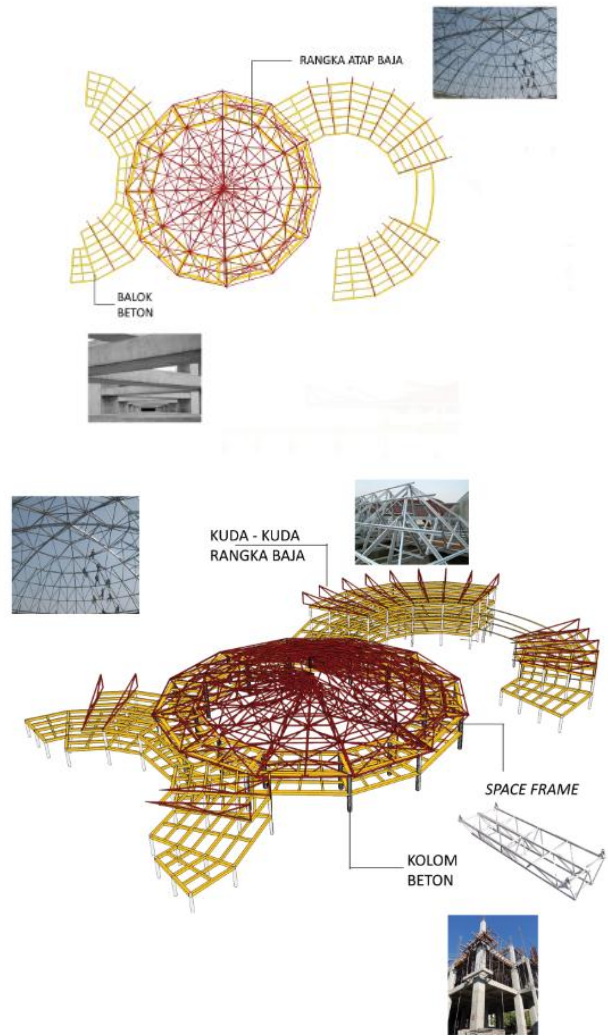
Gambar 2.23. Altar

Pada area altar, dinding dibuat dengan bentukan lengkung untuk melambangkan Roh Kudus dan kasih Kristus yang menaungi jemaat. Adanya dinding berwarna krem untuk memberikan kesan kehangatan. Pada area altar dilengkapi dengan area untuk paduan

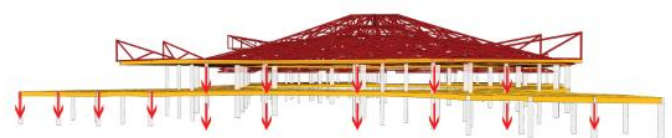
suara, dan pemusik. Bagian altar juga dilengkapi dengan lampu sorot dan LCD.

H. Sistem Struktur

Sistem struktur bangunan yang digunakan ada dua macam, yaitu sistem struktur rangka dan *space frame*, menggunakan struktur baja. Sistem struktur rangka digunakan pada hampir keseluruhan massa, sedangkan sistem struktur *space frame* digunakan pada bagian atap gereja.



Gambar 2.24. Aksonometri struktur

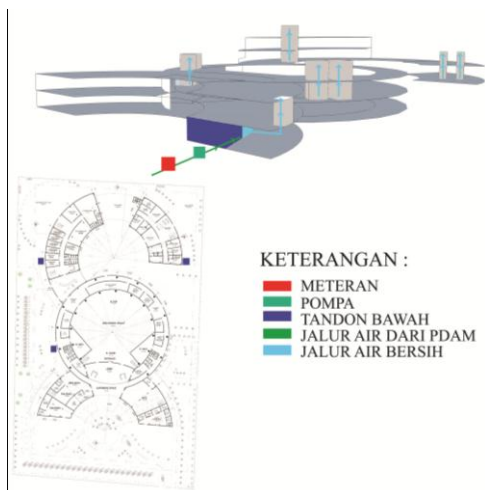


Gambar 2.25. Penyaluran beban sistem struktur *space frame* dan rangka

I. Sistem Utilitas

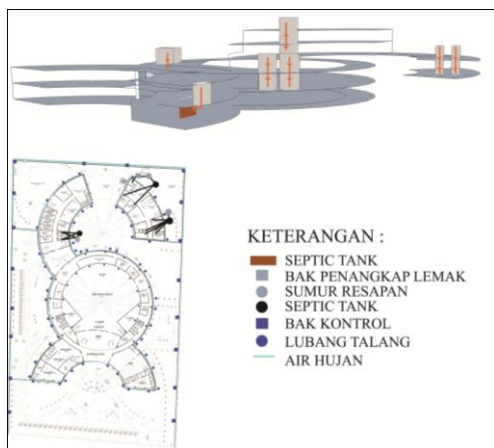
Utilitas air bersih menggunakan sistem *upfeed*

- Sistem Distribusi Air Bersih  
PDAM - Meteran – Tandon primer – Pompa – Tandon sekunder – Pompa - Pengguna



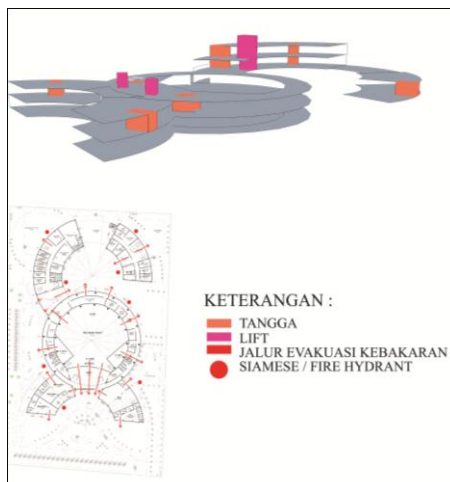
Gambar 2. 26. Sistem utilitas air bersih

- Sistem Pembuangan Air Kotor (*Grey Water*)  
Pipa air kotor – Bak kontrol – Sumur resapan
- Sistem Kotoran  
Pipa – *Septic tank* – Sumur resapan
- Sistem Pembuangan (Pengaliran) Air Hujan  
Talang - Pipa – Bak kontrol – Saluran kota



Gambar 2. 27. Sistem utilitas air kotor,kotoran,air hujan

- Sistem Transportasi Vertikal dan Kebakaran



Gambar 2. 28. Sistem transportasi vertikal dan kebakaran

- Sistem Distribusi Listrik  
PLN - Trafo - MDP - SDP - Ruang  
Genset - MDP - SDP – Ruang

- Sistem Distribusi AC Split Ducting  
Pipa *refrigerant* (Freon) – *Fan Coil Unit* – *Ducting* – Pengguna



KETERANGAN : KETERANGAN :  
 PLN MDP TRAF0 SDP DUCTING PENGHISAP DUCTING DIFFUSER FCU

Gambar 2. 29. Sistem distribusi AC

### KESIMPULAN

Perancangan Grha Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) di Surabaya diharapkan membawa dampak positif bagi perkembangan GPdI di Surabaya dan bagi masyarakat sekitar yang beragama Kristen, untuk dapat meningkatkan kerohanian mereka. Perancangan ini telah mencoba menjawab kebutuhan jemaat GPdI tentang kebutuhan kapasitas jemaat di dalam gedung, dan kebutuhan lahan parkir di luar gedung, sekaligus menjawab permasalahan desain, yaitu bagaimana memunculkan suasana sakral dalam ruang ibadah dengan menerapkan nilai – niai Kristiani. Penyediaan fasilitas rohani yang memadai juga merupakan usaha untuk menjadikan jemaat semakin dekat dengan Tuhan.

### DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. “Sensus Penduduk Menurut Wilayah dan Agama yang Dianut.” *Sensus Penduduk 2010*. <<http://sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabel?tid=321&wid=3500000000>>

De Chiara, J. & Callender, J. *Time-saver Standard for Building Types*. 2<sup>nd</sup> ed. Singapore: McGraw-Hill, 1983.

“Denominasi Agama Kristen.” *Wikipedia The Free Encyclopedia*. January 3, 2016. December 18, 2015. <[https://id.wikipedia.org/wiki/Denominasi\\_Kristen](https://id.wikipedia.org/wiki/Denominasi_Kristen)>

Gereja Kristen Protestan Simalungun. *Diakonia*. “Diakonia.” August 1, 2012. December 18, 2015. <<http://gkps-samarinda.blogspot.co.id/2012/08/diakonia.html>>

Gereja Kristen Protestan Simalungun. *Koinonia*. “Koinonia.” August 1, 2012. December 18, 2015. <<http://gkps-samarinda.blogspot.co.id/2012/08/koinonia.html>>

Gereja Kristen Protestan Simalungun. *Marturia*. “Marturia.” August 1, 2012. December 18, 2015. <<http://gkps-samarinda.blogspot.co.id/2012/08/kesaksian-marturia.html>>

Littlefield, D. *Metric Handbook Planning and Design Data*. 3<sup>rd</sup> ed. Oxford: Elsevier Ltd, 2008.

Neufert, E. *Architects' Data*. 3<sup>rd</sup> ed. Oxford: Blackwell Science Ltd, 2000.

Panero, Julius, & Zelnik, M. *Human Dimension & Interior Space*. New York: Whitney Library of Design, 1979.

Robinson, Jeremy, *Religious Building*. USA: McGraw-Hill Book Company, 1979.



